

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari suatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan – aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data.

Desain penelitian menurut Milan dalam Hadjar (2016: 27) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti – bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Metode, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori adalah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian ekplanatori bersifat dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal – hal yang belum

diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajah (*eksplorasi*).

Penelitian eksploratori tidak memerlukan hipotesis atau teori tertentu. Peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan.

Penelitian eksploratori adalah suatu penelitian terhadap hal yang masih asing. Dimana peneliti tidak familiar dengan masalah yang diteliti. Biasanya penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi orang – orang berdasar ciri sosiologis dan perannya dalam masyarakat kemudian konsep yang sudah dibuat dikembangkan dan direvisi apa yang dikira tidak sesuai dengan hasil yang didapat. Menurut Umar (2016:36) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan – hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a. Sumber Data primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini juga disebut data asli.
- b. Sumber Data sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan aktifitas tanya jawab dengan responden, dan pertanyaan dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pihak yang dapat memberikan penjelasan diantaranya dengan pegawai yang bekerja di kantor Dinas Kelautan dan Perikanan.
- c. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan kepada responden penelitian mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item-item kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut Sugiyono (2011:93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Item pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban. Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Liekert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, (2011:93)

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengoperasionalkan variabel – variabel penelitian, selanjutnya dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Variabel (X) Implementasi Kebijakan Marse dalam Hoogerwerf (Isi Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terperincinya kejelasan isi/substansi tujuan pelaksanaan kebijakan kawasan konservasi perairan daerah 2. Tersedianya pedoman pelaksanaan aturan kebijakan kawasan konservasi perairan daerah 3. Memadainya fasilitas penunjang kebijakan kawasan konservasi perairan daerah
	Tingkat informasi aktor –aktor yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya penyebaran Informasi aturan kebijakan kawasan konservasi Perairan secara langsung 5. Komunikasi yang intensif diantara para pelaksana kebijakan 6. Tersedianya staf ahli yang berkompeten dalam penyampaian informasi kebijakan kawasan konservasi perairan daerah
	Dukungan bagi kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Adanya Informasi yang lengkap tentang aturan kebijakan kawasan konservasi perairan daerah 8. Komitmen aparat pelaksana untuk melaksanakan aturan kebijakan kawasan konservasi perairan daerah
	Pembagian Potensi	<ol style="list-style-type: none"> 9. Adanya pembagian tugas yang jelas bagi aparat pelaksana

		kebijakan kawasan konservasi perairan daerah 10. Adanya pendelegasian wewenang pada pelaksana kebijakan kawasan konservasi perairan daerah
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Variabel (Y) Efektivitas Goggin et all dalam Sumaryadi (2005 : 113-115)	Tingkat Prosedural (<i>Compliance</i>)	1. Adanya kepatuhan masyarakat nelayan terhadap prosedur di kawasan perikanan 2. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap mekanisme aturan di kawasan perikanan
	Tujuan/Hasil (<i>Result</i>)	3. Tercapai keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara manusia dan ekosistem perairan, pesisir laut dan pulau-pulau kecil. 4. Terjadinya sumber daya ikan dan lingkungan untuk generasi masa depan. 5. Pemanfaatan sumber daya ikan dan biota lainnya secara terkendali
	Pemantauan (<i>monitoring</i>) dan Evaluasi	6. Kepala UPT selalu melaporkan kejadian, pelanggaran secara berkala 7. Menyusun rencana program kawasan pengairan konservasi secara terpadu 8. Adanya sanksi tegas bagi masyarakat nelayan yang melanggar

3.3.1. Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2011:81) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Kemudian sampel merupakan dari populasi. Artinya tidak akan ada sample tanpa populasi. Sedangkan populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukan adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi”

Unsur populasi dalam penelitian ini sasarannya adalah aparat DKP, LSM Nelayan dan Kepala Keluarga (KK) di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Dengan rincian sebagai berikut :

A. Kelompok Aparat :

- | | | |
|--|----------|-------------------|
| 1. Aparat Dinas Perikanan dan Kalautan | : | 60 orang |
| 2. Lembaga Swadaya Masyarakat Nelayan | : | <u>25 orang</u> + |
| | Jumlah : | 85 orang |

B. Kelompok Masyarakat :

Masyarakat Nelayan (KK)	:	1578 orang +
Ukuran Populasi (N) =		<hr style="width: 100px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/> 1663 orang

Sugiyono (2013:116) menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011:118) yang dimaksud *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011:118) *Simple random sampling* adalah sebagai berikut : “*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus dari Slovin yang dikutip Sevilla dalam Umar (2002:141) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e² : tarap nyata/batas kesalahan

A. Kelompok Aparat :

$$n = \frac{85}{1 + 85 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{85}{1,85} = 45,94 \text{ (dibulatkan menjadi 46)}$$

B. Kelompok Masyarakat :

$$n = \frac{1578}{1 + 1578 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1578}{1 + 15,78}$$

$$n = \frac{1578}{16,78} = 94,04 \text{ (dibulatkan menjadi 94)}$$

Jadi besaran sampel untuk setiap unsur populasi sebagai berikut:

1. Aparat Dinas Perikanan dan Kalautan :

$$60/85 \times 46 : 32,47 \text{ dibulatkan menjadi } : 32 \text{ orang}$$

2. Lembaga Swadaya Masyarakat Nelayan :

$25/85 \times 46 : 13,52$ dibulatkan menjadi : 14 orang

3. Masyarakat Nelayan (KK) di Kabupaten Kaimana : 94 orang +

Ukuran Sampel (n) : 140 orang

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diatas, maka yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 orang

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Uji Validasi

Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu kuesioner diuji coba kepada beberapa responden dari keseluruhan populasi untuk diukur apakah setiap item pertanyaan sudah dapat dilakukan valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2011:348) mengatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Jadi, sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika setiap item pertanyaan dari kuesioner tersebut memiliki keterkaitan (korelasi) yang tinggi, ini terlihat dari adanya korelasi antara setiap pertanyaan dan jawaban responden. Dan metode yang digunakan adalah korelasi produk momen (*correlation product moment*).

Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2011:356) yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n XiYi - (\sum_{i=1}^n Xi) (\sum_{i=1}^n Yi)}{\sqrt{((n \sum_{i=1}^n Xi^2) - (\sum_{i=1}^n Xi)^2)(n(\sum_{i=1}^n Yi^2) - (\sum_{i=1}^n Yi)^2)}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi product moment

x = Skor setiap pertanyaan

Y = Jumlah responden

Untuk menguji hal tersebut peneliti menggunakan alat bantu software *spps (statistical product and service software) 17 for window*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:138) : item diagram validasi jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkan dengan r table. Jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Artinya apabila korelasi tiap item pertanyaan positif dan besarnya 0,3 keatas maka item tersebut valid. Karena uji validasi digunakan untuk mengetahui adanya pertanyaan kuesioner yang tidak relevan, sehingga setiap item pertanyaan yang dianggap valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian dari setiap item pertanyaan kuisisioner, tindakan selanjutnya adalah menguji keterandalan suatu instrumen pengumpulan data dengan realibilitas. Metode yang digunakan untuk melihat data sudah reliabel adalah dengan metode Alfa Crowbanch. Rumus koefisien Alfa Crowbanch menurut Sugiyono (2011:365) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{[k-1]} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right\}$$

Dimana :

r_i = Nilai Reliabilitas

$\sum xi$ = Jumlah varian skor tiap item

$.s_i$ = Varians total

K = Jumlah item

Untuk menghitung varian skor dan varian total maka digunakan rumus :

$$.S = \frac{\sum_{i=1}^K xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$

S_i = Variabel skor tiap item

\sum_{xi}^2 = Jumlah kuadrat item Xi

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan

N = Jumlah responden

Untuk menjumlahkan variasi item menggunakan rumus :

$$.\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana :

$\sum S_1$ = Jumlah varian semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Variasi item ke 1,2,3,...n

Untuk menguji hal tersebut peneliti menggunakan alat bantu *software SPSS (statistical product and service software) 17 for windows.*

Menurut Imam Gozali (2002:133) mengatakan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika dinilai koefisien yang diperoleh >0,60. Sehingga keterandalan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha chronbach's lebih besar 0,60 dan untuk memudahkan dalam perhitungannya maka metode alpha chronbach's di ukur berdasarkan skala 0 sampai 1 yang dikelompokkan kedalam 5 kelas dengan range yang sama (Triton,2006:248).

1. Nilai alpha chronbach's sampai dengan 0,20 kurang reliabel
2. Nilai alpha chronbach's sampai dengan 0,40 agak reliabel

3. Nilai alpha chronbach's sampai dengan 0,60 cukup reliabel
4. Nilai alpha chronbach's sampai dengan 0,80 reliabel
5. Nilai alpha chronbach's sampai dengan 1,00 sangat reliabel

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat preolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat Baik, Kuat/Tinggi/Baik, Lemah/Rendah/Tidak Baik, Sangat Lemah/Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik. Nilai indikator diambil antara 1 samapai dengan 5 yang menginterpretasikan dari kondisi Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat.

Kategori skor jawaban responden untuk masing – masing item penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Skor Interval

Interval Tingkat Insentisitas	Kriteria
20% - <36%	Sangat Rendah, Sangat Tidak Baik
36% - <52%	Rendah, Tidak Baik
52% - <68%	Cukup Tinggi, Cukup Baik
68% - <84%	Tinggi, Baik
84% - <100%	Sangat Tinggi, Sangat Baik

Sumber : Triton, 2006

Selanjutnya hasil perhitungan antara frekuensi variabel X dan variabel Y digunakan rumus yang akan menghasilkan perhitungan persentase dari tiap – tiap indikator variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

$$\sum \frac{f x b}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \text{Persentase}$$

Keterangan:

Σ (Sigma) = jumlah, F = Frekuensi, B = Bobot.

3.4.3. Analisis Statistik

Dari identifikasi masalah dan hipotesis yang diajukan, teknik analisis data yang digunakan adalah “*Regresi Linear Sederhana*”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (*dependent*) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (*independent*) secara individual. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Sugiyono (2013:261) menyatakan persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X = Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

Selain itu harga a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum x)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mencari nilai b maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum YX - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah data sampel

X = Variabel *independent*

Y = Variabel *dependent* (Sugiyono, 2013:262)

Untuk menghitung faktor korelasi digunakan rumus persamaan :

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara X dan Y

S_x = Simpangan baku variable X

S_y = Simpangan baku variable Y

Setelah mengetahui nilai masing-masing, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi antara kedua variabel tersebut :

$$r = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah mengetahui nilai koefisien regresi, konsultasikan nilai tersebut dalam daftar tabel, jika nilai r hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang di hipotesiskan memiliki hubungan fungsional (pengaruh).

Setelah koefisien regresi diketahui dan dikonsultasikan dalam daftar tabel, maka selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai r (r^2) yang telah diperoleh.

Besaran nilai r tersebut menggambarkan kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y , sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Susun data hasil pengamatan terhadap variabel X dan Y
2. Buat tabel penolong
3. Hitung harga a dan b dengan menggunakan rumus
4. Susun persamaan regresi
5. Buat garis regresi
6. Hitung nilai koefisien regresi
7. Lakukan pengujian signifikan atas koefisien regresi
8. Susun kesimpulannya.

Koefisien determinasi (r^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel – variabel *dependent* yang sangat terbatas. Iman Ghazali (2001:45) mengatakan bahwa nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memeberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Sedangkan menurut Gujarati (1995:292) untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (r^2) atau besarnya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* digunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{\beta_1(x^1y)}{y^1y}$$

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Secara verbal r^2 digunakan untuk mengukur proposisi atau presentasi variasi total dalam variabel

dependent (Y) yang dijelaskan oleh variabel *independent* (X) adapun dua sifat dari r^2 , yaitu :

1. Merupakan besaran non negatif
2. Batasannya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Dalam melakukan analisis regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan computer dengan program *software spss (Statistic Product and Service Software) Versi 23 for windows* dan *Excel 2010 for windows*.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2011: 231) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Kuat
0,20 – 0,399	Korelasi Kuat
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Rendah
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Rendah

(Sumber : Sugiyono, 2011:231)

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan antara variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011:85) mengatakkan bahwa hipotesis adalah “ Hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam

penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian”.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian maka peneliti membuat kesimpulan sementara antara hubungan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Penertiban Zona Perikanan Di Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Kaimana dengan menggunakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah.

$H_0 : \rho = 0$ Tidak Adanya Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Efektivitas Penertiban Zona Perikanan Di Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Kaimana

$H_1 : \rho \neq 0$ Adanya Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Efektivitas Penertiban Zona Perikanan Di Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Kaimana

Pengujian hipotesis untuk korelasi digunakan uji t untuk dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$, dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian hipotesis dua sisi (*two tail test*). Menurut Sugiyono (2011:230) untuk T_{hitung} dapat digunakan rumus:

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

n = nilai korelasi

n = jumlah populasi

Pengujian T_{hitung} dilakukan untuk membandingkan antara

T_{hitung} dan , dengan ketentuan :

$T_{hitung} \leq T_{tabel}$, Maka H_0 diterima

$T_{hitung} \geq T_{tabel}$, Maka H_0 ditolak

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Dinas Kelautan dan Perikanan Jln Utarom Coa Kabupaten Kaimana

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan 2020. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat (tabel 3.5) sebagai berikut :

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian
Pada Bulan Januari s.d Juni 2020

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Persiapan						
2.	Penyusunan Rancangan						
3.	Seminar Usulan Penelitian						

4.	Penelitian					
5.	Seminar Draft					
6.	Sidang Skripsi					